

Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2022

Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

Tania Christin Lukas

Corresponding author: tania lukas064@student.unsrat.ac.id
Sam Ratulangi University - Indonesia

David P. E. Saerang

Sam Ratulangi University - Indonesia

Djeini Maradesa

Sam Ratulangi University - Indonesia

DOI

10.58784/mbkk.329

Keywords

financial performance
economic value added
value creation

JEL Classification

G32

M41

Received 29 May 2025

Revised 11 June 2025

Accepted 12 June 2025

Published 13 June 2025

ABSTRACT

This research aims to measure and calculate the company's financial performance using the EVA method and to assess the company's ability to generate economic value added for the company and investors. The research method used is descriptive quantitative research, utilizing quantitative data types and sources, specifically secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis of the company's financial performance in this study uses the Economic Value Added (EVA) method, which measures or assesses the company's ability to generate economic value added. Based on the research results using the EVA method, PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk and PT. Matahari Putra Prima Tbk in 2020 generated positive EVA values ($EVA > 0$). Meanwhile, in 2021 and 2022, they produced negative EVA values ($EVA < 0$). PT. Hero Supermarket Tbk and PT. Supra Boga Lestari in 2020 and 2021 generated negative EVA values ($EVA < 0$). Whereas in 2022, it generated a positive EVA ($EVA > 0$). PT. Midi Utama Indonesia Tbk in the years 2020 - 2022 generated negative EVA values ($EVA < 0$). Based on the EVA analysis results, if EVA is positive ($EVA > 0$), it means the company can create economic value added, so the company's financial performance can be said to be running well. Whereas if EVA is negative ($EVA < 0$), it means the company is unable to generate economic value added, so the company's financial performance can be said to be not running well as expected by the company.

©2025 Tania Christin Lukas, David P. E. Saerang, Djeini Maradesa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pada era *society* 5.0 yang ditandai dengan meningkatnya persaingan di berbagai sektor yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat di mana, masyarakat hidup berdampingan dengan teknologi dalam memenuhi setiap kebutuhan. Tingginya persaingan dalam era ini, tentunya sangat berdampak bagi perusahaan ritel yang merupakan perusahaan dagang eceran yang menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat dan juga merupakan salah satu industri dinamis serta penuh dengan persaingan. Dengan adanya fenomena ini, maka perlu dilakukan perubahan strategi dari manajemen perusahaan dan tentunya juga, perusahaan harus melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir agar perusahaan dapat mengetahui hasil kinerja keuangan dan menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih efektif dan efisien dari sebelumnya, dan juga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta menyesuaikan dengan perkembangan jaman dan teknologi yang ada.

Menurut Sari (2021:17), kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Dalam sebuah perusahaan, kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan metode rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Namun, menurut Triatmojo (2011), pengukuran kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya. Analisis rasio keuangan juga dapat memberikan kesimpulan yang tidak sesuai, jika perhitungannya hanya melihat hasil akhir yakni laba perusahaan tanpa memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan. Menurut Safira dan Usman (2021), untuk mengatasi kelemahan dari analisis rasio keuangan, maka dikembangkan konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah (*value added*) yaitu *Economic Value Added* (EVA).

Industri ritel merupakan industri yang melakukan penjualan barang atau jasa kepada konsumen secara satuan atau eceran. Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi kedalam beberapa subsektor diantaranya adalah subsektor *Drug Retail and Distributors, Food Retail and Distributors, Supermarkets and Convenience Store, Department Store, Apparel and Textile Retail, Automotive Retail dan Electronics Retail*. Penelitian ini menggunakan perusahaan ritel subsektor *Supermarkets & Convenience Store* periode tahun 2020-2022 yang di dalamnya terdapat beberapa perusahaan yaitu, PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT. Hero Supermarket Tbk, PT. Midi Utama Indonesia Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk dan PT. Supra Boga Lestari Tbk sebagai objek penelitian karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat persaingan pasar

yang tinggi dalam industri ritel.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan EVA dan kinerja keuangan adalah penelitian Febrianty dan Syafitri (2022), yang bertujuan untuk menentukan kinerja keuangan menggunakan metode EVA pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama lima tahun terakhir (periode 2016-2020). Hasil penelitian didasarkan pada analisis menggunakan metode EVA dari lima perusahaan makanan dan minuman yang memiliki kinerja keuangan yang baik (EVA positif) selama periode 2016-2020, yaitu MLBI, MYOR, dan ULTJ. Analisis kinerja perusahaan dengan metode tersebut menunjukkan hasil EVA yang berfluktuasi. Ini adalah karena nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dan biaya modal sangat berpengaruh pada hasil EVA. Jika nilai NOPAT lebih besar dari nilai biaya modal, EVA yang dihasilkan akan meningkat dan sebaliknya. Hasil analisis EVA menunjukkan bahwa laba akuntansi yang positif tidak selalu menunjukkan bahwa nilai EVA juga positif. Hal ini disebabkan oleh peningkatan biaya modal ekuitas yang sangat mempengaruhi nilai *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) yang mengakibatkan peningkatan nilai biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan, dimana nilai biaya modal tersebut mengurangi nilai EVA.

Tinjauan pustaka

Akuntansi manajemen

Menurut Scott (2018:26) akuntansi manajemen adalah aplikasi akuntansi dan manajemen keuangan yang menciptakan, menjaga dan meningkatkan nilai dari pemangku kepentingan baik profit maupun non-profit. Indriani (2018:2) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi melaksanakan fungsi manajemen.

Kinerja keuangan

Menurut Sari (2021: 17), kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Kondisi keuangan dan hasil operasi keuangan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang sangat berguna bagi pihak internal dan eksternal (Putra et al., 2021; Jumingan, 2019). Menurut Prihadi (2019: 8), laporan keuangan adalah hasil kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian. Sedangkan, menurut Hery (2021: 3), laporan keuangan (financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Economic Value Added (EVA)

Menurut Brigham dan Houston (2018:98), EVA adalah kelebihan laba neto operasi setelah pajak (NOPAT) terhadap biaya modal. Sedangkan, menurut Goel dan Oswal (2020), EVA adalah sistem manajemen keuangan untuk mengukur keuntungan ekonomi suatu perusahaan, yang menurutnya kemakmuran hanya dapat dicapai jika perusahaan dapat menutup semua biaya operasional dan modal.

Menurut Irfani (2020), rumus perhitungan EVA terdiri dari beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

$$NOPAT = EBIT \times (1 - Tax)$$

Keterangan:

EBIT : *Earnings Before Interest & Tax*

Tax : Tingkat pajak

$$Tax = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

2. Menghitung *Invested Capital (IC)*

$$IC = \text{kewajiban jangka panjang} + \text{ekuitas}$$

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

$$WACC = \{(Wd \times Kd)(1 - T) + (We \times Ke)\}$$

Keterangan:

- Wd : Weight of debt

- Kd : Cost of debt

- We : Weight of equity

- Ke : Cost of equity

Wd : Tingkat modal dari utang

$$Wd = \frac{\text{total utang jangka panjang}}{\text{total utang jangka panjang \& ekuitas}} \times 100\%$$

Kd : Biaya Utang

$$Kd = \frac{\text{beban bunga}}{\text{total utang jangka panjang}} \times 100\%$$

Tax : Tingkat Pajak

$$Tax = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

We : Tingkat Modal dari Ekuitas

$$We = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total utang jangka panjang \& ekuitas}} \times 100\%$$

Ke : Biaya Ekuitas

$$Ke = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charge (CC)*

$$CC = WACC \times IC$$

5. Menghitung *EVA*

$$EVA = NOPAT - CC$$

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan perhitungan EVA memiliki 3 kriteria yaitu:

1. EVA > 0 (Positif)

Nilai EVA positif berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan perusahaan dapat memenuhi harapan penyandang dana.

2. EVA = 0 (Impas)

Nilai EVA = 0 berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan.

3. EVA < 0 (Negatif)

Nilai EVA negatif, berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Menurut Iramani dan Febrian (2005), EVA sebagai alat analisis kinerja keuangan perusahaan memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi
2. EVA merupakan alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil dimanaderajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
3. Perhitungan EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pebanding seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
4. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholder satisfaction concepts*.
5. Pangaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah digunakan dan mudah dihitung sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

EVA memiliki keunggulan namun juga memiliki kelemahan atau kekurangan dalam metode ini, yaitu:

1. Analisis EVA tidak akan bisa menyelesaikan semua masalah yang berhubungan dengan perhitungan aktiva tetap.
2. EVA akan tertekan sementara waktu oleh berbagai investasi baru karena meningkatnya nilai buku bersih untuk beberapa tahun awal.
3. Penerapan EVA memang masih sulit dilakukan, karena proses perhitungan EVA membutuhkan estimasi atas biaya modal dan estimasi, khususnya untuk perusahaan yang belum melantai di bursa saham.

Metode riset

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2006), metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Jenis data kuantitatif mneunjukkan kuantitas, bentuk absolute sehingga dapat ditentukan besarannya (Hardani et al., 2020). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data dari dokumen laporan keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang didapatkan melalui perantara atau dengan kata lain adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber data yang telah dipublikasikan dari lembaga pengumpul data.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yang merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menganalisis atau mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Metode analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan perhitungan matematik. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data laporan keuangan perusahaan ritel periode 2020-2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

2. Analisis Data

Data laporan keuangan yang diperoleh kemudian digunakan untuk analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA. Perhitungan EVA sebagai berikut:

- a. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)
- b. Menghitung IC (*Invested Capital*)
- c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)
- d. Menghitung CC (*Capital Charge*)
- e. Menghitung EVA

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil perhitungan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan perhitungan EVA sesuai dengan data-data yang telah diperoleh.

Hasil dan pembahasan

Hasil

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022. Data yang dikumpulkan meliputi informasi keuangan yang relevan dengan variabel penelitian, Data sekunder ini bertujuan untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai kondisi keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir, yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini. Tabel 1 berikut ini menyajikan ringkasan data yang telah dihimpun dari masing-masing perusahaan sampel dalam periode pengamatan.

Tabel 1. Data sekunder dalam laporan keuangan periode 2020-2022
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk			
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3,008,276	1,566,366	1,886,342
Jumlah Ekuitas	7,636,328	9,427,783	11,470,692
Beban Pajak Final	-	45,614	50,434
Jumlah Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	1,388,967	2,395,909	3,566,789
Pendapatan (Beban) Pajak	300,490	432,859	659,311
Jumlah Laba (Rugi)	1,088,477	1,963,050	2,907,478
Beban Bunga	336,192	259,111	116,180
PT. Hero Supermarket Tbk			
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	705,687	2,147,839	2,186,478
Jumlah Ekuitas	1,854,688	873,820	938,138
Jumlah Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	438,772	746,485	388,775
Pendapatan (Beban) Pajak	80,084	185,594	81,031
Jumlah Laba (Rugi)	1,214,602	963,526	59,111
Beban Bunga	28,540	83,415	333,608
PT. Supra Boga Lestari Tbk			
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	256,017	371,821	307,667
Jumlah Ekuitas	544,505	507,064	426,238
Jumlah Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	94,284	8,516	86,037
Pendapatan (Beban) Pajak	18,281	1,323	2,369
Jumlah Laba (Rugi)	76,003	9,839	83,668
Beban Bunga	21,132	31,153	40,675
PT. Matahari Putra Prima Tbk			
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1,562,678	1,623,599	1,319,982
Jumlah Ekuitas	184,734	584,405	166,017
Jumlah Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	407,687	314,915	397,032
Pendapatan (Beban) Pajak	2,380	22,633	32,602
Jumlah Laba (Rugi)	405,307	337,548	429,634
Beban Bunga	276,129	253,106	191,291
PT. Midi Utama Indonesia Tbk			
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1,129,372	969,958	1,151,717
Jumlah Ekuitas	1,398,703	1,667,644	1,986,727
Beban Pajak Final	-	10,508	11,391
Jumlah Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	268,015	321,268	495,021
Pendapatan (Beban) Pajak	67,742	51,574	95,900
Jumlah Laba (Rugi)	200,273	269,694	399,121
Beban Bunga	170,992	130,042	108,221

Sumber: Laporan keuangan tahunan 2020-2022

Pembahasan

Perhitungan Economic Value Added

Perhitungan EVA digunakan untuk mengukur nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan setelah memperhitungkan biaya modal. EVA menunjukkan apakah suatu perusahaan benar-benar menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya.

Tabel 2. Perhitungan *Economic Value Added*
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk			
NOPAT	1,352,007	2,161,317	2,990,456
CC	1,351,937	2,170,415	3,000,540
EVA	70	(9,098)	(10,084)
PT. Hero Supermarket Tbk			
NOPAT	1,081,737	395,038	700,594
CC	1,237,933	1,026,202	323,186
EVA	(156,196)	(631,164)	377,408
PT. Supra Boga Lestari Tbk			
NOPAT	93,037	35,739	123,229
CC	93,038	36,152	123,225
EVA	(1)	(413)	4
PT. Matahari Putra Prima Tbk			
NOPAT	679,850	569,192	599,872
CC	679,824	572,463	605,217
EVA	26	(3,272)	(5,345)
PT. Midi Utama Indonesia Tbk			
NOPAT	328,026	372,595	481,442
CC	328,046	374,607	483,886
EVA	(20)	(2,012)	(2,444)

Sumber: Data olahan, 2024

- Hasil Perhitungan EVA PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
 Berdasarkan tabel perhitungan EVA di atas, diketahui bahwa nilai EVA PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2020 bernilai positif ($EVA > 0$). Hal ini berarti perusahaan mengalami pertambahan nilai ekonomis yang menguntungkan perusahaan, pemegang saham (investor), dan kreditor. Nilai EVA yang positif disebabkan oleh NOPAT yang mampu menutupi biaya modal (*Capital Charge*). EVA yang dihasilkan pada tahun 2020 sebesar 70 juta rupiah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun tersebut berjalan baik sesuai harapan.
 Namun, pada tahun 2021 dan 2022, perusahaan menghasilkan nilai EVA negatif ($EVA < 0$), masing-masing sebesar (9.098) dan (10.084) juta rupiah. Penurunan ini disebabkan oleh NOPAT yang tidak mampu menutupi biaya modal. Oleh karena itu, kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama tahun 2021–2022 tidak berjalan baik karena tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis dan laba yang dihasilkan tidak memenuhi harapan pemegang saham dan kreditor.

2. Hasil Perhitungan EVA PT. Hero Supermarket Tbk
Dalam tabel perhitungan, terlihat bahwa PT. Hero Supermarket Tbk menghasilkan nilai EVA negatif ($EVA < 0$) pada tahun 2020 dan 2021. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis, karena NOPAT yang dihasilkan tidak cukup untuk menutupi biaya modal. Akibatnya, laba yang diperoleh tidak mampu memenuhi harapan pemegang saham dan kreditor.
Pada tahun 2022, perusahaan mencatat nilai EVA positif ($EVA > 0$), menandakan terciptanya nilai tambah. Hal ini disebabkan NOPAT yang berhasil menutupi biaya modal. Dengan demikian, kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk pada 2022 dapat dikatakan berjalan dengan baik.
3. Hasil Perhitungan EVA PT. Supra Boga Lestari Tbk
Nilai EVA PT. Supra Boga Lestari Tbk pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan hasil negatif ($EVA < 0$), menandakan ketidakmampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis. Hal ini disebabkan oleh NOPAT yang tidak mencukupi untuk menutupi biaya modal. Selain itu, nilai EVA juga mengalami penurunan setiap tahunnya, mengindikasikan memburuknya kinerja keuangan. Namun, pada tahun 2022 terjadi peningkatan kinerja keuangan dengan nilai EVA yang berbalik menjadi positif ($EVA > 0$). Kenaikan ini terjadi karena peningkatan NOPAT yang mampu menutupi biaya modal. Maka dari itu, kinerja keuangan PT. Supra Boga Lestari Tbk pada tahun 2022 dinyatakan berjalan baik.
4. Hasil Perhitungan EVA PT. Matahari Putra Prima Tbk
Pada tahun 2020, PT. Matahari Putra Prima Tbk mencatatkan nilai EVA positif ($EVA > 0$), yang menunjukkan adanya penciptaan nilai tambah ekonomis karena NOPAT yang dihasilkan lebih besar dari biaya modal. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2020 berjalan dengan baik. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, nilai EVA menjadi negatif ($EVA < 0$). Penurunan ini disebabkan oleh NOPAT yang tidak mampu menutupi biaya modal. Penurunan EVA dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan tidak lagi menciptakan nilai tambah, sehingga kinerjanya tidak berjalan dengan baik.
5. Hasil Perhitungan Nilai EVA PT. Midi Utama Indonesia Tbk
PT. Midi Utama Indonesia Tbk secara konsisten mencatatkan nilai EVA negatif ($EVA < 0$) selama periode 2020–2022. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis dan laba yang dihasilkan tidak memenuhi harapan pemegang saham maupun kreditor. Nilai EVA juga terus menurun selama tiga tahun berturut-turut, yang berarti

perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan dan tidak menunjukkan pertumbuhan nilai ekonomis. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Midi Utama Indonesia Tbk sepanjang tahun 2020 sampai tahun 2022 tidak berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan berdasarkan perhitungan EVA pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2020 dapat dikatakan baik atau berjalan sesuai yang diharapkan karena menghasilkan nilai EVA positif ($EVA > 0$) yang berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis baik bagi pihak perusahaan, investor maupun kreditor. Sedangkan pada tahun 2021 dan 2022, kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk tidak berjalan dengan baik sehingga menghasilkan nilai EVA negatif ($EVA < 0$) yang berarti perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. Kinerja keuangan pada PT. Hero Supermarket Tbk tahun 2020 dan 2021 dapat dikatakan kurang baik karena menghasilkan nilai EVA negatif ($EVA < 0$). Sedangkan pada tahun 2022, kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk dapat dikatakan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan karena menghasilkan nilai EVA positif ($EVA > 0$) yang berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi dalam perusahaan.
3. Kinerja keuangan PT. Supra Boga Lestari Tbk tahun 2020 dan 2021 adalah kurang baik karena nilai EVA yang dihasilkan negatif ($EVA < 0$). Sedangkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang cukup pesat sehingga nilai EVA yang dihasilkan bernilai positif ($EVA > 0$) yang berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis atau mengalami pertambahan nilai ekonomis dalam perusahaan sehingga kinerja keuangan PT. Supra Boga Lestari Tbk pada tahun 2022 dapat dikatakan telah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.
4. Kinerja keuangan PT. Matahari Putra Prima Tbk pada tahun 2020 berjalan dengan baik karena menghasilkan nilai EVA positif ($EVA > 0$) yang berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis baik bagi pihak perusahaan, pemegang saham (investor) dan kreditor. Sedangkan pada tahun 2021 dan 2022, kinerja keuangan perusahaan tidak berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan perusahaan karena menghasilkan nilai EVA negatif ($EVA < 0$) yang berarti PT. Matahari Putra Prima Tbk tidak mengalami pertambahan nilai ekonomis.
5. Kinerja keuangan PT. Midi Utama Indonesia Tbk berdasarkan

perhitungan EVA pada tahun 2020 sampai 2022 tidak berjalan dengan baik atau tidak berjalan sesuai yang diharapkan karena mengalami penurunan disetiap tahunnya sehingga menghasilkan nilai EVA negatif ($EVA < 0$). Sepanjang tahun 2020 sampai 2022 PT. Midi Utama Indonesia Tbk sama sekali tidak mengalami proses pertambahan nilai atau laba yang dihasilkan perusahaan tidak mampu memenuhi harapan para pemegang saham (investor) maupun penyandang dana (kreditor).

6. Hasil nilai EVA negatif ($EVA < 0$) berarti nilai NOPAT yang dihasilkan perusahaan tidak mampu menutupi biaya modal (Capital Charge) dalam perusahaan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak mampu memenuhi harapan pemegang saham (investor) dan kreditor. Sedangkan hasil EVA positif ($EVA > 0$) berarti nilai NOPAT yang dihasilkan perusahaan mampu menutupi biaya modal (Capital Charge) dalam perusahaan sehingga laba yang dihasilkan mampu memenuhi harapan pemegang saham dan kreditor.

Daftar pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Sebuah pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Terjemahan Novietha Indra Sailama dan Febriany Kusumastuti). Edisi 14. Salemba Empat.
- Febrianty., & Syafitri, A. (2022). Financial performance analysis using the economic value added method in the food and beverage subsector listed on The Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Art* 1(1), 16-34. <https://doi.org/10.47709/ijmdsa.v1i1.1627>
- Goel, K & Oswal, S. (2020). EVA-based financial performance measurement: An evidential study of selected emerging country companies. *Corporate Ownership and Control* 18(1), 179-195. <https://doi.org/10.22495/cocv18i1art14>
- Hardani., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan: Intergrated and comprehensive edition*. edisi pertama. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indriani, E. (2018). *Akuntansi manajemen.. ANDI*.
- Iramani, Rr. & Febrian, E. (2005). Financial value added: Suatu paradigma dalam pengukuran kinerja dan nilai tambah perusahaan. *Jurnal Akunatnsi Dan Keuangan* 7(1):1-10. <https://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/16321>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis: Teori dan aplikasi*.

PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Jumingan (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT Bumi Aksara
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Cipta Media Nusantara.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan: Konsep & aplikasi*. Edisi pertama. Gramedia Pustaka Utama.
- Safira, N., & Usman, S. (2021). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA, MVA, FVA, REVA pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Media Bina Ilmiah. Bina Patria*. 16(2), 6377-6390.
<https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1299>
- Sari, M. (2021). *Pengukuran kinerja keuangan berbasis good corporate governance*. Edisi pertama. UMSU Press.
- Scott, P. (2018). *Introduction to management accounting*. 1st edition. Oxford University Press.
- Triatmojo, J. (2011). Model terbaik dalam memprediksi return: Return on Equity (ROE) atau Economic Value Added (EVA). *Media Riset Akuntansi*. 1(2), 141-157.
https://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/24